Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)
Vol. 3, No. 11 2024: 4541-4560

The Impact of the Implementation of the Press Law on the Independence of Kabarsinjai.com Online Media

Nurfajar Iskandar[1*], Muhammad Yusuf[2]
Universitas Fajar
Corresponding Author: Nurfajar Iskandar nurfajariskandar28@gmail.com

ARTICLEINFO

Keywords: Media Independence, Kabarsinjai.Com, Online Media, Press Law

Received : 19, September
Revised : 21, October
Accepted: 20, November

©2024 Iskandar, Yusuf: This is an open-access article distributed under the termsof the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

ABSTRACT

This research examines the impact of the implementation of the Press Law on the independence of online media, with a case study on kabarsinjai.com. The aim is to analyze the influence of the Press Law on the independence of kabarsinjai.com as a local online media. Using Independence Theory as an analytical framework, this qualitative research explores data through document studies, interviews, and observations. The results show that the implementation of the Press Law has positive and negative impacts on the independence of kabarsinjai.com. The Press Law provides legal protection and press freedom, but there are challenges in its interpretation and application that can affect editorial independence. The research identified various challenges and opportunities in maintaining the independence of online media. Although the Press Law aims to protect press freedom, its implementation in online media requires adjustments to ensure media independence is maintained in the digital era.

Dampak Implementasi UU Pers Terhadap Independensi Media Online Kabarsinjai.com

Nurfajar Iskandar[1*], Muhammad Yusuf[2]
Universitas Fajar
Corresponding Author: Nurfajar Iskandar nurfajariskandar28@gmail.com

ARTICLEINFO

Keywords: Independensi Media, Kabarsinjai.Com, Media Online, UU Pers

Received : 19, September
Revised : 21, October
Accepted: 20, November

©2024 Iskandar, Yusuf: This is an open-access article distributed under the termsof the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji dampak implementasi Undang-Undang Pers terhadap independensi media online, dengan studi kasus pada KabarSinjai.com. Tujuannya adalah menganalisis pengaruh UU Pers terhadap independensi kabarsinjai.com sebagai media online lokal. Menggunakan Teori Independensi sebagai kerangka analitis, penelitian kualitatif ini menggali data melalui studi dokumen, wawancara, dan observasi. Hasil menunjukkan implementasi UU Pers memiliki dampak positif dan negatif terhadap independensi kabarsinjai.com. UU Pers memberikan perlindungan hukum dan kebebasan pers, namun terdapat tantangan dalam interpretasi dan penerapannya yang dapat mempengaruhi independensi editorial. Penelitian mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang dalam menjaga independensi media online. Meskipun UU Pers bertujuan melindungi kebebasan pers, implementasinya pada media online memerlukan penyesuaian untuk memastikan independensi media tetap terjaga di era digital.

PENDAHULUAN

Media online telah menjadi bagian integral dari lanskap informasi di era digital. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat mengakses berita dan informasi, dengan media online menjadi sumber utama bagi banyak orang. Dalam konteks ini, independensi media menjadi isu krusial yang perlu dikaji lebih dalam, terutama terkait implementasi Undang-Undang Pers di Indonesia. Undang-Undang Pers di Indonesia dimaksudkan untuk melindungi kebebasan pers dan menjamin independensi media. Namun, penerapannya pada media online menimbulkan tantangan baru yang perlu diteliti. Kasus KabarSinjai.com, sebuah media online lokal, menjadi contoh menarik untuk menganalisis bagaimana UU Pers berdampak pada independensi media di tingkat lokal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mega Octavia, Eli Purwati, dan Krisna Megantari dengan judul "Analisis Independensi pada Media Online Beritajatim.com" memberikan konteks penting untuk penelitian ini. Studi tersebut menemukan bahwa independensi pada Beritajatim.com belum sepenuhnya diterapkan, dengan banyak berita yang cenderung menunjukkan keberpihakan. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ideal independensi media dan praktik nyata di lapangan, yang juga mungkin terjadi pada media online lain seperti KabarSinjai.com.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut dampak implementasi Undang-Undang Pers terhadap independensi media online, dengan fokus pada KabarSinjai.com. Menggunakan Teori Independensi sebagai kerangka analitis, penelitian kualitatif ini akan menggali data melalui studi dokumen, wawancara, dan observasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh UU Pers terhadap independensi KabarSinjai.com. Mengingat peran penting media online dalam membentuk opini publik dan menyebarkan informasi, terutama di tingkat lokal, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana UU Pers mempengaruhi independensi media ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan fokus pada KabarSinjai.com sebagai media online lokal.

TINJAUAN PUSTAKA

Undang-Undang Pers di Indonesia

Undang-Undang Pers di Indonesia, yang dikenal sebagai UU No. 40 Tahun 1999, merupakan tonggak penting dalam sejarah kebebasan pers dan demokrasi di Indonesia. Lahir sebagai respons terhadap tuntutan reformasi, UU ini bertujuan menjamin kemerdekaan pers sebagai manifestasi kedaulatan rakyat, berasaskan prinsip demokrasi, keadilan, dan supremasi hukum (Satino et al., 2021). Fungsi pers, sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 3 ayat (1) UU Pers, mencakup peran sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Lebih luas, pers berperan vital dalam menegakkan nilai-nilai demokrasi, mendorong supremasi hukum, dan mempromosikan hak asasi manusia. Pers berfungsi sebagai watchdog terhadap pemerintah dan institusi publik, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola negara.

Pasal 8 UU Pers secara eksplisit menjamin perlindungan hukum bagi wartawan dalam melaksanakan profesinya. Perlindungan ini mencakup jaminan dari pemerintah dan masyarakat, memungkinkan wartawan menjalankan fungsinya secara optimal tanpa intimidasi. Dewan Pers, lembaga independen yang dibentuk berdasarkan UU ini, berperan penting dalam memastikan implementasi perlindungan tersebut (Hutabarat et al., 2023). UU Pers berupaya menyeimbangkan antara jaminan kebebasan pers dan tuntutan tanggung jawab. Meskipun kebebasan pers dijamin, pers juga dituntut menjalankan fungsinya secara profesional dan bertanggung jawab. UU ini mengatur tentang Kode Etik Jurnalistik dan standar profesionalisme yang harus dipatuhi oleh setiap insan pers (Metalianda, 2017).

Meskipun telah berlaku lebih dari dua dekade, implementasi UU Pers masih menghadapi tantangan. Kasus-kasus kekerasan dan intimidasi terhadap wartawan masih terjadi, menunjukkan kesenjangan antara idealisme UU dengan realitas di lapangan. Pelanggaran terhadap pers masih sering dilaporkan, dengan pelaku dari berbagai kalangan (Fuqoha et al., 2019). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa tantangan baru dalam implementasi UU Pers. Munculnya media online, jurnalisme warga, dan platform media sosial mengubah lanskap media secara signifikan, memunculkan pertanyaan tentang penerapan UU Pers dalam konteks digital. Beberapa pihak berpendapat perlunya revisi atau penyesuaian UU Pers untuk mengakomodasi perkembangan ini (Hutahaean & Fadlian, 2022).

Untuk implementasi efektif UU Pers, diperlukan komitmen dan upaya berbagai pihak. Pemerintah bertanggung jawab menegakkan UU dan melindungi kebebasan pers. Masyarakat berperan mendukung kebebasan pers dan memahami pentingnya pers independen dalam demokrasi. Insan pers dituntut meningkatkan profesionalisme dan mematuhi kode etik jurnalistik. Edukasi kepada masyarakat dan aparat penegak hukum tentang UU Pers penting untuk mengurangi pelanggaran dan meningkatkan pemahaman peran pers dalam demokrasi. Program literasi media dapat membantu masyarakat lebih kritis mengonsumsi informasi. Dalam konteks global, kebebasan pers di Indonesia menjadi indikator penting penilaian demokrasi dan hak asasi manusia. Lembaga internasional rutin menilai tingkat kebebasan pers di Indonesia, mencerminkan implementasi UU Pers di lapangan (Hutahaean & Fadlian, 2022). UU Pers memainkan peran krusial dalam menjamin kebebasan pers dan mendukung kehidupan demokratis di Indonesia. Meskipun masih menghadapi tantangan implementasi, UU ini tetap menjadi landasan hukum penting bagi wartawan dan lembaga pers dalam menjalankan fungsinya sebagai pilar demokrasi dan kontrol sosial. Diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkuat implementasi UU Pers, mengadaptasinya dengan perkembangan teknologi, dan memastikan kebebasan pers tetap terjaga sebagai fondasi demokrasi Indonesia.

Teori Independensi

Teori independensi media merupakan konsep fundamental dalam studi jurnalisme dan komunikasi massa. Konsep ini merujuk pada kemampuan media untuk beroperasi tanpa interferensi eksternal yang dapat memengaruhi kebijakan editorial dan konten yang dihasilkan. Dalam masyarakat demokratis, independensi media dianggap sebagai salah satu pilar penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik adalah akurat, objektif, dan bebas dari distorsi kepentingan tertentu (Marwantika & Nurwahyuni, 2021).

Independensi media tidak hanya berkaitan dengan kebebasan dari tekanan politik, tetapi juga mencakup aspek profesionalisme jurnalistik. Independensi media dibangun melalui kerja profesional jurnalis yang memiliki kebebasan untuk melaporkan berita tanpa terikat oleh kepentingan tertentu. Hal ini sejalan dengan teori strukturasi Giddens, yang memandang media sebagai agen yang dapat memengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sosial yang lebih luas (Susanto, 2021).

Dalam konteks Indonesia, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi independensi media dan konten yang dipublikasikan. Faktor-faktor ini meliputi latar belakang individu jurnalis, rutinitas media, dan struktur organisasi. Situasi krisis, seperti pandemi COVID-19, telah memaksa banyak media untuk mengadaptasi praktik jurnalistik demi bertahan, yang berpotensi mengkompromikan prinsip independensi.

McQuail, dalam kutipannya di Dewan Pers edisi No.9, Juni 2014, menguraikan beberapa indikator penting untuk menilai independensi media, yang meliputi:

1. Imparitas Opini: Pemisahan yang jelas antara fakta, opini, dan interpretasi.
2. Ketiadaan Personalisasi: Menghindari penggunaan media untuk mempromosikan individu tertentu.
3. Ketiadaan Sensasionalisme: Fokus pada penyajian informasi tanpa emosionalisme berlebihan.
4. Ketiadaan Stereotip: Menghindari penempelan atribut yang dapat memicu prasangka.
5. Akurasi: Penyajian informasi yang sesuai dengan fakta dan peristiwa actual (Octavia et al., 2022).

Independensi media juga diatur dalam Kode Etik Jurnalistik, yang menekankan prinsip-prinsip seperti akurasi, keseimbangan, dan independensi dalam pelaporan. Beberapa media, seperti Tempo, telah menunjukkan kemampuan untuk mempertahankan independensi di tengah berbagai tekanan politik dan ekonomi, berkat budaya organisasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kepercayaan, independensi, dan profesionalisme. Namun, implementasi independensi media menghadapi tantangan signifikan, terutama di tingkat lokal. Media daerah sering kali terpaksa melakukan praktik yang dapat mengkompromikan independensi editorial, seperti menerbitkan konten advertorial atau kontrak berita berbayar dengan pemerintah setempat (Ritonga,

2021). Dilema ini mengilustrasikan kompleksitas dalam menjaga independensi media di tengah realitas ekonomi dan politik yang dinamis.

Teori independensi dalam konteks media merupakan konsep yang dinamis dan kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual. Meskipun idealnya media harus menjaga independensi, realitas di lapangan sering kali memerlukan penyesuaian dan negosiasi. Penting bagi media untuk terus berupaya menjaga independensi agar dapat menjalankan fungsi vital sebagai pengawas dan penyedia informasi yang akurat kepada publik, sambil tetap mempertimbangkan konteks sosial, ekonomi, dan politik yang melingkupinya.

Media Online di Era Digital

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam lanskap media, khususnya media online. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara produksi, distribusi, dan konsumsi informasi, serta mempengaruhi praktik jurnalisme secara keseluruhan. Media online menjadi salah satu bentuk media yang semakin berkembang dan menghadapi tantangan dalam menghadapi disrupsi media (Indainanto, 2021).

Transformasi Jurnalisme di Era Digital:

Jurnalisme di era digital mengalami transformasi dalam berbagai aspek, termasuk cara kerja jurnalis, sifat konten berita, struktur organisasi media, dan hubungan antara media, reporter, dan khalayak. Jurnalis digital kini mendefinisikan pekerjaannya sebagai cara mengumpulkan berita, membuat laporan, dan berkomunikasi dengan memperlihatkan, merespons, dan membentuk logika sosial, budaya, dan ekonomi dari lingkungan digital yang dinamis (Adiba & Imansari, 2023).

1. Perubahan Cara Kerja Jurnalis: Jurnalis memanfaatkan berbagai sumber data digital dan platform multiplatform untuk mencari dan mengolah informasi. Media online memiliki kelebihan dalam menyajikan berita yang paling up to date secara cepat (DB & Ananta, 2022).
2. Evolusi Konten Berita: Konten berita kini disajikan dalam berbagai format seperti teks, gambar, audio, dan video. Media digital juga memungkinkan kustomisasi konten sesuai preferensi khalayak. Beberapa media online, seperti Tirto.id, menampilkan berita panjang, mendalam, cover both sides, dan penuh data sebagai bentuk resistensi terhadap logika jangka pendek dalam jurnalisme daring (Indainanto, 2021).
3. Perubahan Struktur Organisasi Media: Ruang berita menjadi lebih desentralisasi dan fleksibel, memungkinkan wartawan untuk memperbarui berita secara real-time dan melakukan proses jurnalistik dengan lebih efisien (Marhamah & Fauzi, 2021).
4. Hubungan Media, Reporter, dan Khalayak: Media digital memungkinkan interaksi langsung antara reporter dan khalayak melalui komentar, like, dan share. Hal ini memberikan kesempatan bagi khalayak untuk berpartisipasi dalam proses jurnalistik.

Tantangan Media Online di Era Digital:

1. Independensi: Ketergantungan pemilik media terhadap kepentingan politik dapat mempengaruhi objektivitas informasi yang disampaikan (Adiba & Imansari, 2023).
2. Banjir Informasi: Perkembangan teknologi informasi dan media sosial menyebabkan banjir informasi, yang menjadi tantangan bagi media massa dalam menyajikan informasi yang berkualitas dan menarik.
3. Akurasi dan Kredibilitas: Jurnalis perlu selektif dalam memilih dan memverifikasi informasi sebelum disebarkan kepada khalayak (Marhamah & Fauzi, 2021).
4. Adaptasi Teknologi: Media online perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkannya dalam praktik jurnalistik.

Peluang dan Strategi Media Online:

1. Peningkatan Aksesibilitas: Peningkatan penetrasi internet di Indonesia memberikan peluang bagi media massa untuk menjangkau audiens yang lebih luas melalui platform digital.
2. Interaksi dengan Audiens: Media sosial memberikan peluang bagi media massa untuk berinteraksi langsung dengan audiens dan mendapatkan umpan balik.
3. Pengembangan Konten Berkualitas: Media online perlu menghadirkan konten yang mendalam, berimbang, dan relevan dengan kebutuhan pembaca.
4. Penerapan Etika Jurnalistik: Jurnalis online harus tetap memegang teguh etika jurnalistik dalam menyampaikan informasi yang faktual, aktual, dan bebas dari kebohongan publik (DB & Ananta, 2022).

Profil Kabarsinjai.com

Gambar 1. Logo Media Online KabarSinjai.com
Sumber: https://kabarsinjai.com, 2024

KabarSinjai.com merupakan media online yang dioperasikan oleh PT. Multi Tangka Mandiri, sebuah perusahaan yang telah memiliki legalitas hukum berupa Akta Notaris dan SK Kemenkumham. Media ini beroperasi dengan Nomor Induk Berusaha, serta menunjukkan kepatuhannya terhadap regulasi perizinan berusaha berbasis risiko di Indonesia. Visi KabarSinjai.com adalah menyajikan konten berkualitas melalui platform yang mendidik dan menginspirasi semua kalangan. Misinya mencakup penyediaan berita yang beragam, meliputi isu sosial, politik, budaya, sejarah, dan pendidikan, dengan komitmen untuk menghasilkan produk jurnalistik yang bermutu, profesional, dan patuh pada kode etik jurnalistik serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur organisasi KabarSinjai.com dipimpin oleh Adi Pesta Irawan, S.Pd sebagai Pendiri/Pimpinan Umum sekaligus Pemimpin Redaksi. Media ini memiliki susunan redaksi yang jelas, termasuk penasehat hukum, dewan redaksi, redaktur, tim IT, dan manager iklan. Kehadiran KabarSinjai.com di berbagai platform media sosial seperti Facebook dan Twitter menunjukkan upaya untuk menjangkau audiens yang lebih luas. KabarSinjai.com menerapkan prinsip jurnalisme yang bertanggung jawab, terlihat dari adanya disclaimer yang jelas dan kepatuhan terhadap Pedoman Media Siber yang ditetapkan oleh Dewan Pers. Selain itu, juga menyediakan mekanisme untuk hak jawab dan koreksi berita, mencerminkan komitmen terhadap akurasi dan keberimbangan dalam pemberitaan.

Aspek penting dari operasional KabarSinjai.com adalah sistem kontributornya. Media ini memiliki jaringan kontributor yang terdiri dari beberapa individu seperti A. Mirza, Baso. S, Ay, Arsyad (AC), dan Arnita Purnamasari. KabarSinjai.com secara aktif membuka peluang bagi penulis kreatif untuk bergabung sebagai kontributor melalui proses aplikasi dan review. Kebijakan ini mencerminkan pendekatan kolaboratif dalam jurnalisme digital, yang dapat memperkaya konten dengan perspektif beragam dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemberitaan lokal. Namun, dengan sistem kontributor yang terbuka ini, KabarSinjai.com juga menerapkan kebijakan disclaimer yang tegas. Media ini menyatakan bahwa kualitas konten dari kontributor mungkin tidak selalu terkontrol secara ketat, dan media ini tidak bertanggung jawab atas konten yang bukan merupakan karya orisinal. Hal ini menunjukkan upaya untuk menyeimbangkan antara keterbukaan partisipasi publik dan tanggung jawab jurnalistik. Sebagai media online lokal, KabarSinjai.com memainkan peran penting dalam menyediakan informasi bagi masyarakat Sinjai dan sekitarnya. Keberadaan media ini mencerminkan perkembangan jurnalisme digital di tingkat daerah, yang berkontribusi pada demokratisasi informasi dan partisipasi publik dalam isu-isu lokal. Dengan model operasional yang menggabungkan profesionalisme jurnalistik dan partisipasi masyarakat, KabarSinjai.com menawarkan contoh menarik tentang bagaimana media lokal dapat beradaptasi dan berkembang di era digital.

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan fokus pada media online KabarSinjai.com, yang beroperasi di wilayah Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran KabarSinjai.com sebagai media online lokal yang signifikan di daerah tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan selama periode 19 hari. Meskipun relatif singkat, durasi ini cukup untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan memberikan gambaran yang representatif tentang implementasi UU Pers terkait independensi media online KabarSinjai.com.

Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang kaya akan makna. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengaruh implementasi Undang-Undang Pers terhadap independensi media dengan fokus pada KabarSinjai.com sebagai studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena cocok untuk mengeksplorasi isu-isu kompleks dan kontekstual yang sering kali tidak dapat diukur secara kuantitatif. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman makna yang mendasari fenomena sosial dan memberikan gambaran yang kaya dan rinci mengenai konteks penelitian. Sebab itu, pendekatan ini sangat relevan untuk mengkaji bagaimana UU Pers diterapkan dalam praktik jurnalistik sehari-hari dan dampaknya terhadap independensi media.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Baso Salahuddin, kontributor KabarSinjai.com. Pemilihan Baso Salahuddin didasarkan pada pengalamannya yang luas dalam jurnalisme online dan pemahamannya yang mendalam tentang operasional media. Wawancara dengan beliau akan berfokus pada pengalaman praktis dalam menerapkan UU Pers, tantangan dalam menjaga independensi, dan dampak regulasi tersebut terhadap KabarSinjai.com. Perspektif Baso Salahuddin diharapkan dapat memberikan wawasan penting tentang realitas penerapan UU Pers pada media online di tingkat lokal, sehingga berkontribusi signifikan terhadap tujuan penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data utama: data primer dan data sekunder.

1. Data Primer: Data ini diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan di KabarSinjai.com, termasuk jurnalis, editor, dan pemimpin redaksi. Selain itu, observasi langsung terhadap praktik jurnalistik di KabarSinjai.com juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
2. Data Sekunder: Data ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi yang terkait dengan UU Pers dan independensi media. Sumber data sekunder ini mencakup jurnal-jurnal nasional yang relevan, buku, dan artikel yang telah diterbitkan.

Definisi Operasional

Untuk keperluan penelitian, beberapa istilah kunci didefinisikan sebagai berikut:

1. Independensi Media: Kemampuan media untuk melaporkan berita dan informasi tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak eksternal, termasuk pemerintah, pemilik media, atau kelompok kepentingan lainnya (McQuail, 2010).

2. Implementasi UU Pers: Proses pelaksanaan dan penerapan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang Pers No. 40 Tahun 1999 oleh media massa, yang mencakup kebebasan pers, perlindungan hukum bagi wartawan, dan pemenuhan kode etik jurnalistik.
3. Media Online Lokal: Media yang beroperasi dalam platform digital dan berfokus pada pemberitaan lokal atau daerah tertentu, dalam hal ini KabarSinjai.com yang beroperasi di wilayah kabupaten Sinjai.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumen: Teknik ini melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen yang relevan, seperti artikel jurnal, laporan penelitian, dan arsip berita dari KabarSinjai.com.
2. Wawancara: Wawancara mendalam dilakukan dengan salah satu kontributor KabarSinjai.com. Teknik wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan langsung dari pengalaman dan pandangan informan tentang pengaruh UU Pers terhadap independensi media. Menurut (Sugiyono, 2013), wawancara merupakan metode yang efektif untuk menggali informasi mendalam yang tidak dapat diakses melalui metode lain.
3. Observasi: Observasi langsung dilakukan untuk mengamati praktik jurnalistik di KabarSinjai.com. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami proses kerja jurnalistik dan bagaimana kebijakan editorial yang diterapkan.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini melibatkan identifikasi, analisis, dan pelaporan pola (tema) dalam data. Menurut Braun dan Clarke dalam Naeem et al., (2023), analisis tematik adalah metode untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola dalam data, yang sangat cocok untuk penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna mendalam dari fenomena yang dipelajari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman dan Penerapan UU Pers

Analisis terhadap implementasi Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers (UU Pers) pada KabarSinjai.com menunjukkan adanya upaya sistematis dalam menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik yang sesuai dengan regulasi. Berdasarkan wawancara mendalam dengan Baso Salahuddin, kontributor KabarSinjai.com, teridentifikasi bahwa media ini menjalankan fungsinya sesuai dengan Pasal 3 ayat (1) UU Pers, yakni sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. KabarSinjai.com mengimplementasikan prinsip-prinsip fundamental jurnalistik yang tercantum dalam UU Pers, meliputi verifikasi fakta, keberimbangan pemberitaan, dan penghormatan terhadap hak jawab. Praktik ini sejalan dengan Pasal 5 ayat (1) UU Pers yang mewajibkan pers nasional untuk memberitakan peristiwa dan opini dengan menghormati norma-norma agama dan rasa kesusilaan masyarakat (Republik Indonesia, 1999). Implementasi ini mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab sosial media

dalam membentuk opini publik dan menjaga kohesi sosial. Lebih jauh, peran media seperti KabarSinjai.com dalam masyarakat demokratis sangat signifikan, karena opini publik yang terbentuk dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah dan mendorong perubahan sosial. Dengan menyajikan informasi yang akurat dan berimbang, media berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih partisipatif dalam proses demokrasi (Judijanto et al., 2024).

Dalam aspek independensi, KabarSinjai.com berupaya meminimalisir keterikatannya pada kepentingan politik maupun ekonomi tertentu. Hal ini mencerminkan komitmen terhadap Pasal 6 UU Pers yang menekankan peran pers nasional dalam menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi dan hak asasi manusia. Upaya ini penting untuk mempertahankan integritas jurnalistik dan membangun kepercayaan publik terhadap media. Implementasi UU Pers pada KabarSinjai.com juga termanifestasi dalam kebijakan editorial yang menekankan akurasi dan netralitas pemberitaan. Proses editorial yang ketat diterapkan untuk memastikan setiap berita memenuhi standar jurnalistik yang ditetapkan oleh Dewan Pers, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 15 UU Pers. Kebijakan ini tidak hanya menjamin kualitas informasi yang disajikan, tetapi juga melindungi media dari potensi tuntutan hukum akibat pemberitaan yang tidak akurat atau bias.

Tantangan dan Upaya dalam Implementasi

Implementasi UU Pers pada KabarSinjai.com menghadapi beberapa tantangan signifikan yang mencerminkan kompleksitas jurnalisme di era digital. Pertama, interpretasi UU Pers dalam konteks media online memerlukan adaptasi mengingat karakteristik yang berbeda dengan media konvensional. Perbedaan ini meliputi kecepatan penyebaran informasi, interaktivitas dengan pembaca, dan potensi viralitas konten yang dapat mempengaruhi dampak sosial dari pemberitaan. Kedua, tuntutan kecepatan penyebaran informasi di era digital berpotensi menimbulkan konflik dengan prinsip verifikasi yang membutuhkan waktu, sebagaimana diatur dalam Pasal 5 ayat (1) UU Pers. Dilema antara kecepatan dan akurasi ini menjadi tantangan utama dalam menjaga integritas jurnalistik di era informasi instan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, KabarSinjai.com menerapkan strategi multi-dimensi yang komprehensif:

1. Peningkatan Literasi Digital: Program pelatihan komprehensif dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi digital para jurnalis. Inisiatif ini bertujuan memastikan pemahaman yang mendalam terhadap prinsip-prinsip jurnalistik tradisional dan aplikasinya dalam lingkungan digital. Pelatihan ini mencakup aspek-aspek seperti verifikasi sumber online, pengelolaan media sosial, dan pemahaman tentang algoritma platform digital yang dapat mempengaruhi penyebaran informasi.
2. Pengembangan Sistem Verifikasi Efisien: KabarSinjai.com mengimplementasikan prosedur verifikasi yang mengoptimalkan kecepatan tanpa mengorbankan akurasi. Sistem ini memanfaatkan teknologi dan jaringan sumber yang ekstensif untuk memverifikasi informasi secara cepat dan akurat. Pendekatan ini melibatkan

penggunaan alat verifikasi digital, kolaborasi dengan jaringan jurnalis lokal, dan pembentukan database sumber terpercaya untuk memfasilitasi proses verifikasi yang lebih cepat namun tetap akurat.

3. Pelatihan Etika Jurnalistik dan UU Pers: Sesi pelatihan reguler diselenggarakan dengan fokus pada aspek teknis dan implementasi praktis UU Pers dalam konteks jurnalisme online dan lokal. Pakar hukum media dan praktisi jurnalisme diundang untuk memberikan perspektif komprehensif. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek legal, tetapi juga membahas studi kasus dan dilema etis yang sering dihadapi dalam praktik jurnalisme digital, memberikan wawasan praktis bagi para jurnalis dalam menerapkan UU Pers di lapangan.
4. Partisipasi Aktif dalam Forum Jurnalistik: KabarSinjai.com secara aktif berpartisipasi dalam forum-forum jurnalistik di tingkat lokal dan nasional. Partisipasi ini memfasilitasi pembaruan pemahaman tentang interpretasi dan implementasi UU Pers, serta pembelajaran dari pengalaman media lain dalam menghadapi tantangan serupa. Keterlibatan ini juga membuka peluang untuk berkontribusi dalam diskusi tentang penyesuaian regulasi pers di era digital, memastikan bahwa suara media lokal seperti KabarSinjai.com terdengar dalam proses pembentukan kebijakan media nasional.

Upaya-upaya ini mencerminkan komitmen KabarSinjai.com dalam meningkatkan kualitas jurnalisme sesuai dengan standar UU Pers, sambil beradaptasi dengan tuntutan era digital dan konteks lokal. Pendekatan ini menunjukkan upaya sistematis dalam menegakkan prinsip-prinsip jurnalisme yang bertanggung jawab dan independen di era digital, sesuai dengan semangat UU Pers. Implementasi strategi ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi ketentuan legal, tetapi juga untuk membangun kepercayaan publik dan meningkatkan relevansi KabarSinjai.com sebagai sumber informasi yang kredibel di tingkat lokal. Dengan demikian, KabarSinjai.com mendemonstrasikan bagaimana media lokal dapat berperan penting dalam ekosistem informasi digital, sambil tetap menjunjung tinggi standar jurnalistik dan etika yang ditetapkan dalam UU Pers.

Pengaruh Positif terhadap Independensi Editorial

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers (UU Pers) memberikan landasan hukum yang kuat bagi KabarSinjai.com untuk menjaga independensinya sebagai media online lokal. Berdasarkan wawancara mendalam dengan Baso Salahuddin, kontributor KabarSinjai.com, terungkap bahwa UU Pers memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik jurnalistik. Salahuddin menyatakan bahwa UU Pers berperan penting dalam "jejaring, pengalaman, bahkan dapat menjadikan media sebagai sarana untuk menyuarakan keadilan." Pernyataan ini mengindikasikan bahwa UU Pers tidak hanya memberikan perlindungan hukum, tetapi juga memberdayakan jurnalis untuk menjalankan fungsi watchdog dengan lebih efektif. Implementasi UU Pers telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya objektivitas dan keberimbangan dalam pemberitaan di KabarSinjai.com. Salahuddin menekankan bahwa

"independensi dalam setiap insan pers harus dikedepankan agar tidak ada keberpihakan terhadap dua pihak atau lebih untuk menjaga berita atau informasi yang diberitakan agar tetap berimbang." Prinsip ini sejalan dengan semangat UU Pers yang menjamin kebebasan pers yang bertanggung jawab dan menekankan pentingnya pemberitaan yang akurat dan berimbang.

KabarSinjai.com telah mengembangkan mekanisme internal untuk memastikan kepatuhan terhadap standar jurnalistik yang ditetapkan oleh UU Pers. Proses editorial yang dijelaskan oleh narasumber menunjukkan adanya sistem checks and balances, di mana "konten berita yang dibuat harus disaring oleh editor" dan "editor akan mengolah narasi tersebut sesuai ejaan bahasa Indonesia dengan mengacu pada PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)." Proses ini tidak hanya menjamin kualitas linguistik dari berita yang dipublikasikan, tetapi juga memungkinkan adanya tinjauan kritis terhadap konten untuk memastikan kepatuhannya terhadap standar etika jurnalistik.

Tantangan Independensi dan Strategi Mengatasinya

Meskipun UU Pers memberikan kerangka hukum yang mendukung independensi media, KabarSinjai.com masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga integritasnya sebagai media online lokal. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi oleh narasumber adalah tekanan dari pihak eksternal, terutama ketika berhadapan dengan isu-isu yang melibatkan "keluarga atau kerabat." Situasi ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dapat mengancam objektivitas pemberitaan. Untuk mengatasi tantangan ini, KabarSinjai.com telah mengembangkan strategi yang berfokus pada integritas jurnalistik. Salahuddin menegaskan "tetap menjunjung tinggi integritas sebagai insan pers yang harus selalu menjunjung tinggi kode etik jurnalistik." Pendekatan ini menunjukkan komitmen KabarSinjai.com terhadap prinsip-prinsip etika jurnalistik sebagai landasan operasional, bahkan ketika berhadapan dengan tekanan eksternal.

KabarSinjai.com juga menghadapi tantangan dalam memastikan akurasi dan objektivitas pemberitaan, terutama terkait isu-isu sensitif di tingkat lokal. Strategi utama yang diterapkan adalah dengan "banyak turun ke lapangan," yang menunjukkan penekanan pada jurnalisme investigatif dan verifikasi langsung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akurasi pemberitaan tetapi juga membangun kredibilitas KabarSinjai.com di mata pembaca lokalnya. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan media sosial, KabarSinjai.com mengakui bahwa "pesatnya perkembangan media sosial memang merupakan tantangan bagi insan pers." Untuk beradaptasi dengan landscape media yang berubah cepat ini, KabarSinjai.com "dituntut untuk kreatif dalam mengolah isu berita yang dapat menjadi perhatian khalayak." Strategi ini menunjukkan kesadaran akan perlunya inovasi dalam penyajian berita untuk tetap relevan di era digital, sambil tetap mempertahankan standar jurnalistik yang tinggi.

KabarSinjai.com juga telah mengembangkan mekanisme untuk menangani hak jawab dan koreksi berita, yang merupakan aspek penting dari praktik jurnalistik yang bertanggung jawab. Dalam kasus yang melibatkan "sorotan terhadap kinerja pemerintah daerah," KabarSinjai.com melakukan "konfirmasi langsung kepada yang bersangkutan demi memenuhi hak jawabnya." Praktik ini tidak hanya menjamin keberimbangan pemberitaan tetapi juga membangun kepercayaan antara media dan sumber berita. Untuk memastikan keberlanjutan praktik jurnalistik yang independen dan berkualitas, KabarSinjai.com telah menginvestasikan sumber daya dalam pengembangan kapasitas jurnalisnya. Salahuddin mengonfirmasi adanya "pelatihan atau panduan khusus yang diberikan kepada kontributor KabarSinjai.com terkait etika jurnalistik dan independensi media." Inisiatif ini menunjukkan komitmen jangka panjang KabarSinjai.com dalam membangun budaya jurnalistik yang etis dan independen.

Lebih lanjut, KabarSinjai.com telah mengadopsi pendekatan multi-dimensi dalam menjaga independensinya. Ini mencakup:

1. Transparansi Editorial: KabarSinjai.com secara terbuka mengkomunikasikan proses editorial kepada publik, termasuk bagaimana keputusan pemberitaan dibuat dan bagaimana konflik kepentingan ditangani. Ini membantu membangun kepercayaan dengan audiens dan memperkuat posisi sebagai sumber berita yang dapat diandalkan.
2. Kolaborasi dengan Masyarakat Sipil: KabarSinjai.com aktif berkolaborasi dengan organisasi masyarakat sipil lokal untuk meningkatkan kualitas jurnalisme dan memperluas jangkauan liputan pada isu-isu yang penting bagi komunitas lokal.
3. Pengembangan Literasi Media: Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial, KabarSinjai.com terlibat dalam inisiatif literasi media untuk mendidik audiens tentang pentingnya jurnalisme independen dan bagaimana mengidentifikasi serta mengkritisi informasi yang bias atau tidak akurat.

Implementasi strategi-strategi ini menunjukkan bahwa KabarSinjai.com tidak hanya bereaksi terhadap tantangan yang ada, tetapi juga proaktif dalam membangun fondasi yang kuat untuk jurnalisme independen di era digital. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang kompleksitas menjaga independensi media di tengah lanskap media yang terus berevolusi.

Praktik Jurnalistik KabarSinjai.com di Era Digital

KabarSinjai.com telah menunjukkan adaptasi signifikan terhadap era digital dengan mengadopsi strategi penyajian berita yang ringkas dan multimedia, sesuai preferensi pembaca online. Mereka mengembangkan pendekatan proaktif dalam mengolah isu, merespons tantangan media sosial. Seperti diungkapkan narasumber, "pesatnya perkembangan media sosial memang merupakan tantangan bagi insan pers," yang mendorong mereka untuk "kreatif dalam mengolah isu berita yang dapat menjadi perhatian khalayak." KabarSinjai.com juga menerapkan distribusi konten multi-platform dan

memanfaatkan analitik data serta storytelling inovatif. Terkait dengan penerapan etika jurnalistik, KabarSinjai.com berkomitmen pada akurasi dan keberimbangan, menerapkan sistem verifikasi fakta ketat, dan menghindari clickbait. Narasumber menekankan pentingnya "independensi dalam setiap insan pers" dan "menjunjung tinggi kode etik jurnalistik." KabarSinjai.com menjalankan prinsip kehati-hatian untuk isu sensitif, melakukan konfirmasi langsung kepada yang bersangkutan demi memenuhi hak jawabnya. KabarSinjai.com juga menjaga transparansi dan memberikan pelatihan etika kepada kontributor, yang dikonfirmasi oleh narasumber adanya "pelatihan atau panduan khusus yang diberikan kepada kontributor KabarSinjai.com terkait etika jurnalistik dan independensi media."

Inovasi etika di era digital ditunjukkan melalui pengembangan sistem fact-checking kolaboratif, inisiatif literasi media, dan kebijakan editorial khusus untuk menangani dilema etis digital. Dengan pendekatan komprehensif ini, KabarSinjai.com tidak hanya beradaptasi dengan tuntutan era digital, tetapi juga aktif membentuk standar etika baru dalam jurnalisme online di tingkat lokal.

Independensi Media dalam Konteks Lokal

Tantangan Khusus di Tingkat Lokal

KabarSinjai.com, sebagai media online yang beroperasi di tingkat lokal, menghadapi serangkaian tantangan unik dalam upaya mempertahankan independensinya. Tantangan-tantangan ini berakar pada karakteristik khusus lingkungan sosial, politik, dan ekonomi di tingkat daerah, yang secara signifikan berbeda dari konteks media nasional. Analisis mendalam terhadap situasi KabarSinjai.com mengungkapkan beberapa faktor kritis yang mempengaruhi independensi media di tingkat lokal. Pertama, kedekatan dengan sumber berita lokal menciptakan dinamika kompleks yang dapat mempengaruhi objektivitas pemberitaan. Dalam konteks masyarakat yang relatif kecil seperti Sinjai, hubungan personal antara jurnalis dan sumber berita seringkali tidak dapat dihindari. Narasumber mengakui bahwa tantangan terbesar adalah "ketika yang bersangkutan merupakan keluarga atau kerabat." Situasi ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dapat mengancam objektivitas pemberitaan. Jurnalis lokal harus berjuang untuk menjaga jarak profesional dengan sumber berita, sambil tetap memelihara hubungan yang diperlukan untuk akses informasi. Fenomena ini sejalan dengan konsep embedded journalism yang dikemukakan oleh Hanitzsch dan Vos (Vos & Hanusch, 2024), di mana kedekatan jurnalis dengan komunitas lokal dapat mempengaruhi perspektif dan framing berita.

Kedua, keterbatasan sumber daya menjadi tantangan signifikan bagi KabarSinjai.com. Sebagai media lokal, media pemberitaan KabarSinjai.com beroperasi dengan anggaran yang lebih terbatas dibandingkan media nasional, yang karena itu dapat mempengaruhi kemampuan untuk melakukan investigasi mendalam atau meliput isu-isu yang memerlukan sumber daya besar. Jangkauan pasar yang lebih sempit juga berarti basis pembaca yang lebih kecil, yang dapat membatasi pendapatan dari iklan dan langganan. Keterbatasan ini berpotensi membuat KabarSinjai.com lebih rentan terhadap tekanan finansial, yang pada gilirannya dapat mengancam independensi editorial. Situasi ini

mencerminkan argument Picard (2011) tentang pentingnya model bisnis yang berkelanjutan untuk menjaga independensi media. Ketiga, tekanan dari elit lokal dan kepentingan politik daerah merupakan tantangan besar lainnya bagi independensi KabarSinjai.com. Dalam konteks politik lokal yang seringkali sangat personal dan terpolarisasi, media lokal seperti KabarSinjai.com dapat menghadapi tekanan intens untuk mengakomodasi kepentingan kelompok tertentu. Narasumber mengakui adanya tekanan semacam ini, menyatakan "Tentu selalu ada tekanan." Situasi ini diperparah oleh fakta bahwa di tingkat lokal, kekuasaan politik dan ekonomi seringkali terkonsentrasi di tangan segelintir individu atau kelompok, meningkatkan risiko intervensi terhadap konten media. Fenomena ini selaras dengan teori ekonomi politik media yang dikemukakan oleh Herman dan Chomsky, yang menekankan bagaimana struktur kekuasaan dapat mempengaruhi produksi berita (Mullen & Klaehn, 2010).

Strategi Mempertahankan Independensi dalam Pemberitaan Lokal

Menghadapi tantangan-tantangan tersebut, KabarSinjai.com telah mengembangkan beberapa strategi untuk mempertahankan independensinya dalam konteks pemberitaan lokal. Strategi-strategi ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang dinamika lokal dan komitmen terhadap prinsip-prinsip jurnalisme yang etis. Salah satu strategi kunci adalah memperkuat jaringan dengan media nasional dan organisasi jurnalis. Melalui kolaborasi dan pertukaran informasi dengan entitas media yang lebih besar, KabarSinjai.com dapat meningkatkan kapasitasnya untuk meliput isu-isu kompleks dan mendapatkan dukungan dalam menghadapi tekanan lokal. Narasumber menyebutkan bahwa UU Pers berpengaruh "dari segi jejaring, pengalaman," menunjukkan kesadaran akan pentingnya membangun koneksi profesional yang lebih luas. Strategi ini juga membantu KabarSinjai.com mengakses sumber daya dan keahlian yang mungkin tidak tersedia di tingkat lokal. Pendekatan ini sejalan dengan konsep networked journalism yang dikemukakan oleh Beckett dan Mansell, yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam ekosistem media kontemporer (Bo'do', 2021).

KabarSinjai.com juga berupaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses jurnalistik. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya perspektif dalam pemberitaan tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan komunitas terhadap media lokal. Narasumber menekankan pentingnya "banyak turun ke lapangan" dalam memastikan akurasi dan objektivitas pemberitaan. Strategi ini memungkinkan KabarSinjai.com untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan komunitas lokal, sekaligus menjaga jarak yang diperlukan dari elit politik dan ekonomi. Pendekatan ini mencerminkan konsep public journalism, yang menekankan pentingnya keterlibatan publik dalam proses jurnalistik. Fokus pada isu-isu yang relevan bagi masyarakat lokal, bukan hanya elit, menjadi strategi penting lainnya bagi KabarSinjai.com. Dengan memprioritaskan kepentingan publik dalam agenda pemberitaan, KabarSinjai.com dapat membangun kredibilitas dan dukungan di kalangan pembaca lokal. Strategi ini juga membantu untuk menghindari jebakan yang berpotensi menjadi corong

propaganda bagi kepentingan elit tertentu. Narasumber menekankan pentingnya "menyuarakan keadilan," menunjukkan komitmen terhadap peran media sebagai watchdog di tingkat lokal. Pendekatan ini sejalan dengan teori tanggung jawab sosial pers yang dikemukakan oleh Siebert, Peterson, dan Schramm, yang menekankan peran media dalam melayani kepentingan publik (Harmonis, 2022).

KabarSinjai.com juga menerapkan kebijakan editorial yang ketat untuk menjaga independensi. Ini termasuk proses verifikasi yang teliti dan penerapan prinsip keberimbangan dalam pemberitaan, terutama untuk isu-isu kontroversial. Narasumber menegaskan bahwa "berimbangnya suatu berita tetap kami nomor satukan tanpa ada intervensi." Kebijakan ini membantu KabarSinjai.com membangun reputasi sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya, meningkatkan posisi netral dalam menghadapi tekanan eksternal. Praktik ini mencerminkan prinsip-prinsip jurnalisme objektif, meskipun dalam konteks lokal yang unik. Peningkatan kapasitas jurnalis lokal melalui pelatihan dan pengembangan profesional juga menjadi prioritas bagi KabarSinjai.com. Narasumber mengkonfirmasi adanya "pelatihan atau panduan khusus yang diberikan kepada kontributor KabarSinjai.com terkait etika jurnalistik dan independensi media." Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kualitas jurnalisme yang dihasilkan tetapi juga memperkuat komitmen individu jurnalis terhadap prinsip-prinsip etika dan independensi.

Terakhir, KabarSinjai.com berupaya untuk mendiversifikasi sumber pendapatan untuk mengurangi ketergantungan pada sumber dana tunggal yang dapat mengancam independensi. Meskipun tantangan finansial tetap ada, upaya ini penting untuk membangun fondasi ekonomi yang lebih stabil bagi operasi media independen di tingkat lokal. Strategi ini mencerminkan tentang pentingnya model bisnis yang berkelanjutan untuk menjaga independensi media di era digital (Anggoro, 2022). Melalui kombinasi strategi-strategi ini, KabarSinjai.com berupaya untuk mempertahankan independensinya dalam konteks lokal yang kompleks. Pendekatan holistik ini mencerminkan pemahaman bahwa independensi media bukan hanya masalah kebijakan editorial, tetapi juga melibatkan aspek organisasi, ekonomi, dan hubungan masyarakat yang lebih luas.

Perbandingan dengan Penelitian Terdahulu dan Implikasi

Persamaan dan Perbedaan Temuan dengan Studi Sebelumnya

Analisis komparatif antara temuan penelitian ini tentang KabarSinjai.com dan studi terdahulu oleh Mega Octavia, Eli Purwati, dan Krisna Megantari mengenai Beritajatim.com mengungkapkan beberapa persamaan dan perbedaan yang signifikan, memberikan wawasan berharga tentang dinamika jurnalisme online lokal di Indonesia.

Persamaan utama terletak pada tantangan dalam menerapkan independensi dan pengaruh faktor ekonomi dan politik lokal. Kedua penelitian menunjukkan bahwa media lokal online menghadapi tekanan signifikan yang dapat mempengaruhi independensi. Perbedaan utama terletak pada upaya aktif KabarSinjai.com dalam mengatasi tantangan independensi, yang tampak lebih terstruktur dibandingkan dengan temuan pada Beritajatim.com. Selain itu,

dinamika lokal Sinjai memberikan konteks yang berbeda dibandingkan dengan Jawa Timur, mempengaruhi cara media beroperasi dan berinteraksi dengan pembaca.

Implikasi terhadap Praktik Jurnalisme Online Lokal dan Kebijakan Media

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi praktik jurnalisme online lokal dan kebijakan media di Indonesia:

1. Penyesuaian UU Pers: Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penyesuaian Undang-Undang Pers untuk lebih mengakomodasi karakteristik dan kebutuhan media online. Regulasi saat ini sering kali tidak cukup fleksibel untuk mengatasi tantangan unik yang dihadapi oleh media digital, seperti isu monetisasi dan keamanan siber. Implikasi ini sejalan dengan perlunya regulatory convergence dalam era media digital (Flew, 2016). Penyesuaian regulasi harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti definisi jurnalisme dalam konteks digital, perlindungan sumber dalam lingkungan online, dan mekanisme akuntabilitas yang sesuai untuk media online.
2. Penguatan Kapasitas Media Lokal: Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penguatan kapasitas media lokal dalam menjaga independensi. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan profesional, dukungan finansial, dan pembangunan jaringan kolaboratif di antara media lokal (Nurlatifah & Irwansyah, 2021). Program penguatan kapasitas harus mencakup tidak hanya aspek teknis jurnalisme digital, tetapi juga pemahaman mendalam tentang etika jurnalistik, literasi data, dan keterampilan bisnis untuk memastikan keberlanjutan operasional.
3. Kebijakan Mendukung Keberlangsungan Media Online Lokal: Ada kebutuhan mendesak akan kebijakan yang mendukung keberlangsungan media online lokal yang independen. Ini termasuk insentif pemerintah untuk media yang menunjukkan komitmen terhadap independensi editorial dan kualitas jurnalisme. Kebijakan seperti ini dapat membantu menciptakan ekosistem media yang lebih sehat dan beragam, yang pada akhirnya memperkuat demokrasi dan hak publik untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tidak bias. Pendekatan ini sejalan dengan konsep media pluralism yang ditekankan oleh Karppinen sebagai komponen penting dari masyarakat demokratis (Raeijmaekers & Maeseele, 2015).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini mengungkapkan bahwa KabarSinjai.com berhasil menerapkan prinsip-prinsip dasar jurnalistik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers (UU Pers). Media ini menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial dengan memperhatikan norma-norma agama dan rasa kesusilaan masyarakat, serta berkomitmen untuk memverifikasi fakta dan keseimbangan berita. Upaya ini mencerminkan kesadaran KabarSinjai.com akan menjadi tanggung jawab sosial dalam membentuk opini publik dan menjaga kohesi sosial.

KabarSinjai.com menunjukkan komitmen yang kuat terhadap independensi media dengan meminimalkan keterikatan pada kepentingan politik atau ekonomi tertentu. Penting untuk menjaga integritas jurnalistik dan membangun kepercayaan publik terhadap media. Media juga telah menerapkan kebijakan editorial yang mengedepankan keakuratan dan kenetralan pemberitaan, sesuai dengan Pasal 6 Undang-Undang Pers yang menekankan peran pers dalam menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi dan Hak Asasi Manusia.

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penyesuaian UU pers untuk lebih mengakomodir karakteristik dan kebutuhan media online. Peraturan saat ini perlu lebih fleksibel untuk mengatasi tantangan unik yang dihadapi media digital, seperti masalah monetisasi dan keamanan siber.
2. Penting untuk meningkatkan kapasitas media lokal melalui pelatihan profesional, dukungan keuangan, dan membangun jaringan kolaboratif di antara media lokal. Program ini harus mencakup aspek teknis jurnalisme digital, etika jurnalistik, literasi data, dan keterampilan bisnis untuk memastikan keberlanjutan operasional.
3. Terdapat kebutuhan mendesak akan kebijakan yang mendukung keberlanjutan media online lokal yang independen. Ini termasuk insentif pemerintah untuk media yang menunjukkan komitmen terhadap independensi editorial dan kualitas jurnalisme, yang akan membantu menciptakan ekosistem media yang lebih sehat dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Adiba, M. A. M., & Imansari, N. G. (2023). Analisis Reportase Media Massa di Era Digital: Tantangan, Peluang, dan Dampaknya Pada Pandangan Khalayak. Jourmics, 2(1), 11–20.

Anggoro, A. S. (2022). Membangun Ekosistem Media di Era Digital: Pers Sehat, Pers Berkualitas. Jurnal Dewan Pers, 26(1), 1–82.

Bo'do', S. (2021). Networked Journalism: Peluang Kolaboratif Jurnalis dan Aktivis Era Digital. Journal of Urban Sociology, 4(2), 65–75. www.journal.uwks.ac.id/index.php/sosiologi

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Fifth Edition). SAGE Publications.

DB, V. D. P., & Ananta, A. (2022). Analisis Eksistensi Jurnalis Online Digital di Era Globalisasi Dalam Tinjauan Kode Etik Jurnalistik. Offscreen, 1(2), 26–36.

Flew, T. (2016). European Media Policy for the Twenty-First Century. Routledge.

Fuqoha, Azhar Firdausi, I., & Eka Sanjaya, A. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Intervensi Pemberitaan dalam Kerangka Kemerdekaan Pers Nasional. AJUDIKASI : Jurnal Ilmu Hukum, 3(1), 75–92.

Harmonis. (2022). Evolusi Teori Sistem dan Pengawasan Penyiaran. Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis, 6(1), 89–109.

Hutabarat, E. P., Situmeang, A., & Girsang, J. (2023). Tinjauan Yuridis Pasal 15 Undang-undang Pers terhadap Fungsi dan Kewenangan Dewan Pers dalam Mencegah Berita Bohong. Al-Qānūn, 26(1), 57–70.

Hutahaean, R. H., & Fadlian, A. (2022). Pertanggungjawaban Tindak Pidana Pers Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers. JUSTITIA, 9(5), 2539–2545. https://doi.org/10.31604/justitia.v9i5

Indainanto, Y. I. (2021). Masa Depan Media Massa di Era Digital. Jurnal Ilmiah Muqoddimah, 5(1), 24–37.

Judijanto, L., Harlina, S., Yusuf, M., Diwyarthi, N. D. M. S., & Setiadi, B. (2024). The Influence of Social Media Influencer Utilization in Influencing Public Opinion. West Science Social and Humanities Studies, 2(1), 40–49.

Marhamah, & Fauzi. (2021). Jurnalisme di Era Digital. JICOMS, 1(1), 16–37. https://doi.org/10.1080/17512786.2013.765638

Marwantika, A. I., & Nurwahyuni. (2021). Independensi Beritatrends.com dalam Pemberitaan Politik Lokal Jawa Timur. JCS: Journal of Communication Studies, 1(1), 1–14.

McQuail, D. (2010). McQuail's Mass Communication Theory. Sage Publications.

Metalianda. (2017). Kebebasan Pers Dalam Perpektif Hukum di Indonesia. THE JURIS, 1(1), 71–86. http://ejurnal.stih-awanglong.ac.id/index.php/juris

Mullen, A., & Klaehn, J. (2010). The Herman–Chomsky Propaganda Model: A Critical Approach to Analysing Mass Media Behaviour. Sociology Compass, 4(4), 215–229. https://doi.org/10.1111/j.1751-9020.2010.00275.x

Naeem, M., Ozuem, W., Howell, K., & Ranfagni, S. (2023). A Step-by-Step Process of Thematic Analysis to Develop a Conceptual Model in Qualitative Research. International Journal of Qualitative Methods, 22(1), 1–18. https://doi.org/10.1177/16094069231205789

Nurlatifah, M., & Irwansyah. (2021). Fact-Checking dan Jurnalisme Kolaboratif pada Platform Media Online. Jurnal ILMU KOMUNIKASI, 18(1), 67–86.

Octavia, M., Purwati, E., & Megantari, K. (2022). Analisis Independensi pada Media Online Beritajatim.com. Jurnal Content, 1(1), 69–84.

Picard, R. G. (2011). Mapping Digital Media: Digitization and Media Business Models.

Raeijmaekers, D., & Maeseele, P. (2015). Media, pluralism and democracy: what's in a name? Sage: Media, Culture and Society, 37(7), 1042–1059. https://doi.org/10.1177/0163443715591670

Republik Indonesia. (1999). Undang-undang Pers Nomor 40 Tahun 1999 (Issue 40). Republik Indonesia.

Ritonga, R. (2021). Rontoknya Independensi Pers Cetak dan Online di Kota Medan. Jurnal Kajian Komunikasi, 9(1), 26–39.

Satino, Iswahyuni, & Surahmad. (2021). Peran Pers Dalam Penegakan Hukum Ditinjau Dari Segi Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers. Jurnal ESENSI HUKUM, 3(1), 101–110. https://journal.upnvj.ac.id/index.php/esensihukum/index

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.

Susanto, E. (2021). Independensi Media Tempo dan Pengaruh Ekonomi Politik Dalam Praktik Strukturasi. Jurnal Pustaka Komunikasi, 4(1), 24–38.

Vos, T. P., & Hanusch, F. (2024). Conceptualizing embeddedness as a key dimension for analyzing journalistic cultures. Oxford University Press: Communication Theory, 34(1), 39–48. https://doi.org/10.1093/ct/qtad018